

## **Penerapan Kerjasama Tim Pada Mahasiswa Menggunakan Siklus Model Perbaikan Di Akademi Keperawatan Ibnu Sina Kota Sabang**

### ***Implementation of Teamwork in Students Using the Improvement Model Cycle at the Ibnu Sina Nursing Academy, Sabang City***

Rosa Galica Gita Gressia<sup>1</sup>, Aida Khairunisa<sup>2\*</sup>, Noor Asnidar Aldani<sup>2</sup>, Vara Al Kautsarina<sup>2</sup>, Pulung Herdianto<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, Indonesia

<sup>2</sup>Akademi Keperawatan Ibnu Sina, Sabang, Aceh, Indonesia

Disubmit: 17 Maret 2025; Diproses: 17 Maret 2025; Diaccept: 30 Maret 2025; Dipublish: 31 Maret 2025

\*Corresponding \*Corresponding author: E-mail: aida.khairunnisa86@gmail.com

#### **Abstrak**

Perawat sering mengalami kejadian tidak diharapkan akibat kurangnya keterampilan non-teknis seperti kerjasama tim, yang berperan dalam meningkatkan keselamatan pasien. Penelitian ini bertujuan meningkatkan keterampilan mahasiswa di Kota Sabang dalam menerapkan kerjasama tim melalui metode simulasi. Penelitian ini menggunakan metode kuasi-eksperimental dengan desain pretest-posttest tanpa kelompok kontrol untuk mengevaluasi efektivitas penerapan kerjasama tim pada 20 mahasiswa keperawatan melalui model perbaikan "PDSA Cycle". Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam keterampilan mahasiswa setelah penerapan metode ini. Rata-rata skor *self-assessment* sebelum intervensi adalah  $65,3 \pm 7,8$ . Sebagai tindak lanjut, pelatihan tambahan bagi dosen dan instruktur klinik dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran berbasis tim agar lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan mahasiswa saat praktik klinik di rumah sakit guna meningkatkan kualitas pendidikan keperawatan dan terciptanya pelayanan yang menjamin keselamatan pasien.

**Kata kunci:** Kerjasama Tim; Keselamatan Pasien; Pendidikan Keperawatan; Simulasi

#### **Abstract**

*Nurses experience unexpected events due to a lack of non-technical skills, such as teamwork, which plays a crucial role in improving patient safety. This study aims to enhance the skills of nursing students in Sabang City in implementing teamwork through simulation methods. A quasi-experimental method with a pretest-posttest design without a control group was used to evaluate the effectiveness of teamwork implementation among 20 nursing students through the "PDSA Cycle" improvement model. The analysis results showed a significant increase in students' skills after implementing this method. The average self-assessment score before the intervention was  $65.3 \pm 7.8$ . As a follow-up, additional training for lecturers and clinical instructors in implementing team-based learning strategies is recommended to enhance students' skills during clinical practice in hospitals, thereby improving the quality of nursing education and ensuring patient safety in healthcare services.*

**Keywords:** Teamwork; Patient Safety; Nursing Education; Simulation

DOI: 10.51849/j-bikes.v%vi%i.101

#### **Rekomendasi mensitasi :**

Gressia.RGG., Khairunisa.A., Aldani.NA., Kautsarina.VA & Herdianto.P. 2025, Penerapan Kerjasama Tim Pada Mahasiswa Menggunakan Siklus Model Perbaikan Di Akademi Keperawatan Ibnu Sina Kota Sabang. *Jurnal Kebidanan, Keperawatan dan Kesehatan (J-BIKES)*, 4 (2): Halaman. 1-6

## PENDAHULUAN

Dalam pendidikan keperawatan, kemampuan bekerja sama dalam tim merupakan kompetensi penting yang harus dikuasai oleh mahasiswa. Kemampuan ini tidak hanya mendukung efektivitas proses belajar, tetapi juga berperan krusial dalam praktik klinis untuk memastikan keselamatan pasien. Penelitian Riyaningrum dkk. (2021) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis tim dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi mahasiswa keperawatan, yang pada akhirnya berdampak positif pada kualitas perawatan yang diberikan.

Perawat sering kali berisiko mengalami kejadian tidak diinginkan dan sentinel. Studi menunjukkan bahwa kejadian tidak diinginkan lebih banyak terkait dengan kurangnya keterampilan non-teknis (Non-Technical Skills - NTS) dibandingkan dengan keterampilan teknis (Kang et al., 2015). NTS merupakan kemampuan kognitif dan interpersonal yang dapat meningkatkan keselamatan pasien (Wevling et al., 2023). Kerjasama tim adalah salah satu aspek NTS yang dapat meningkatkan keselamatan pasien, seperti mengurangi kesalahan manusia, memberikan perawatan yang lebih efektif, dan menurunkan angka kematian (Murray E, 2017).

Perawat dituntut untuk mampu bekerja dengan baik dalam tim. Oleh karena itu, penting bagi pendidikan keperawatan untuk mengenalkan prinsip-prinsip NTS, khususnya kerjasama tim (Wong, 2018). Studi menunjukkan bahwa kerjasama tim dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menerapkan kepemimpinan, bekerja

dalam kelompok, dan mencapai hasil pembelajaran yang optimal (Musick, Trinkle, & Tabor, 2020; Jafari, 2014). Dalam proses pembelajaran, mahasiswa dan dosen disarankan untuk menerapkan kerjasama tim sebagai metode pedagogik. Dalam pembelajaran pengembangan keperawatan, kerjasama tim merupakan keterampilan yang memungkinkan mahasiswa untuk berkomunikasi dan berkoordinasi dalam kelompok guna meningkatkan kapabilitas tim serta keselamatan (Roche, 2016). Konsep kerjasama tim mencakup kepemimpinan dan koordinasi tim, berbagi informasi situasional, serta pemantauan kinerja bersama (Gordon et al., 2016). Salah satu metode yang terbukti efektif dalam meningkatkan kerja sama tim adalah *Team-Based Learning*. Kerjasama mendorong mahasiswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran melalui diskusi kelompok dan penyelesaian masalah bersama. Metode ini tidak hanya memperdalam pemahaman materi, tetapi juga mengasah kemampuan berpikir kritis dan komunikasi antaranggota tim. Penelitian Tyas (2017) menunjukkan bahwa penerapan Kerjasama tim dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa keperawatan. Hal ini menegaskan pentingnya mengintegrasikan metode pembelajaran yang menekankan kolaborasi dalam kurikulum keperawatan.

Pentingnya kerja sama tim dalam pelayanan kesehatan tidak dapat diabaikan. Kolaborasi efektif antarprofesi kesehatan telah terbukti meningkatkan keselamatan pasien dan kualitas perawatan. Sebaliknya, kurangnya kerja

sama tim dapat menyebabkan kesalahan medis dan menurunkan kualitas layanan. Anshari dan Dirdjo (2022) dalam tinjauan literturnya menemukan hubungan signifikan antara kerja sama tim dan keselamatan pasien di unit gawat darurat rumah sakit. Temuan ini menegaskan bahwa pengembangan keterampilan kerja sama tim pada mahasiswa keperawatan harus menjadi prioritas dalam pendidikan keperawatan.

Untuk mengimplementasikan kerja sama tim secara efektif dalam pendidikan keperawatan, diperlukan model perbaikan yang sistematis. Siklus *Plan-Do-Study-Act* (PDSA) merupakan pendekatan yang dapat digunakan untuk merencanakan, menguji, mempelajari, dan mengimplementasikan perubahan dalam proses pembelajaran. Siklus PDSA memungkinkan organisasi untuk melakukan perbaikan secara terus-menerus, sehingga memastikan bahwa perubahan yang diterapkan efektif dan berkelanjutan. Dalam dunia pendidikan keperawatan, penerapan siklus PDSA terbukti dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mendorong mahasiswa dan pengajar untuk secara aktif mengevaluasi serta meningkatkan metode pembelajaran yang diterapkan (Wulandari & Santoso, 2022).

Akademi Keperawatan Ibnu Sina Kota Sabang (AKIS), sebagai institusi pendidikan keperawatan, memiliki peran penting dalam mempersiapkan mahasiswa yang kompeten dan siap bekerja dalam tim. Dengan menerapkan metode pembelajaran yang menekankan kerja sama tim serta menggunakan siklus perbaikan seperti PDSA, AKIS diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan

dan menghasilkan lulusan yang mampu berkolaborasi secara efektif dalam praktik klinis. Hal ini sejalan dengan upaya meningkatkan keselamatan pasien dan kualitas pelayanan kesehatan secara keseluruhan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kuasi-eksperimental dengan desain pretest-posttest tanpa kelompok kontrol untuk mengevaluasi efektivitas penerapan kerjasama tim pada mahasiswa keperawatan melalui siklus PDSA. Penelitian ini dilakukan dalam empat tahap sesuai dengan siklus PDSA. Tahap pertama adalah Plan, yaitu perencanaan penerapan metode pembelajaran berbasis kerjasama tim dalam simulasi. Selanjutnya, tahap Do melibatkan implementasi metode ini dalam praktik laboratorium. Tahap Study dilakukan dengan mengevaluasi hasil melalui perbandingan data sebelum dan sesudah intervensi. Terakhir, tahap Act mencakup tindak lanjut serta perbaikan berkelanjutan berdasarkan hasil evaluasi.

Penelitian ini dilakukan di Akademi Keperawatan Ibnu Sina Kota Sabang dengan objek penelitian berupa mahasiswa tingkat akhir yang telah menyelesaikan mata kuliah keperawatan dasar dan manajemen keperawatan. Instrumen penelitian yang digunakan mencakup kuesioner self-assessment berbasis Likert, modul pembelajaran, serta daftar observasi keterampilan tim. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, serta pengisian kuesioner sebelum dan setelah implementasi siklus PDSA.

Variabel utama dalam penelitian ini adalah peningkatan keterampilan kerjasama tim, yang diukur berdasarkan aspek komunikasi, koordinasi, dan kepemimpinan. Analisis data dilakukan menggunakan uji statistik paired t-test untuk melihat perbedaan sebelum dan sesudah intervensi dengan tingkat signifikansi  $p < 0,05$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada 20 mahasiswa di Akademi Keperawatan Ibnu Sina Kota Sabang. Evaluasi dilakukan sebelum dan sesudah penerapan metode pembelajaran berbasis kerjasama tim menggunakan siklus PDSA. Data dikumpulkan melalui kuesioner self-assessment dan observasi keterampilan mahasiswa dalam aspek komunikasi, koordinasi, dan kepemimpinan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam keterampilan mahasiswa setelah penerapan metode ini. Rata-rata skor *self-assessment* sebelum intervensi adalah  $65,3 \pm 7,8$ , sedangkan setelah intervensi meningkat menjadi  $82,6 \pm 6,4$ . Uji statistik paired t-test menunjukkan nilai  $t = -6,74$ , dengan  $p\text{-value} < 0,001$ , yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah intervensi.

Tabel 1. Tabel Hasil Penelitian

Aspek	Mean SD (Pre)	Mean SD (Pre)	t- value	p- value
Komunikasi	$21,4 \pm 3,2$	$28,6 \pm 2,8$	-5,92	0,001
Koordinasi	$22,1 \pm 2,9$	$26,9 \pm 2,3$	-4,85	0,001
Kepemimpinan	$21,8 \pm 3,1$	$27,1 \pm 2,7$	-5,24	0,001
Total Skor	$65,3 \pm 7,8$	$82,6 \pm 6,4$	-6,74	0,001

Sumber Tabel: Data Sekunder

Penerapan kerjasama tim dalam pendidikan keperawatan memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan keterampilan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Kerjasama tim merupakan salah satu keterampilan non-teknis yang berperan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran, komunikasi, dan kolaborasi mahasiswa saat menghadapi kasus klinis (Pratiwi, Dewi, & Wati, 2018). Dalam lingkungan akademik, mahasiswa yang terbiasa bekerja dalam tim lebih mampu memahami peran masing-masing dalam praktik keperawatan, mengurangi kesalahan, serta meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan kesehatan (Kusumaningrum & Anggorowati, 2018).

Studi menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis kerja sama tim, dapat meningkatkan interaksi mahasiswa dan mendorong mereka untuk aktif dalam proses pengambilan keputusan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang mengungkapkan bahwa mahasiswa yang bekerja dalam tim cenderung memiliki tingkat pemahaman yang lebih baik terhadap konsep keperawatan dibandingkan mereka yang belajar secara individu (Siregar, 2019). Kerjasama tim dalam pembelajaran juga berkontribusi dalam membangun kepercayaan diri mahasiswa untuk berkomunikasi secara efektif dengan sesama anggota tim, sehingga mereka lebih siap menghadapi situasi klinis yang kompleks (Ake, 2015).

Meskipun memberikan banyak manfaat, penerapan kerjasama tim dalam pembelajaran menghadapi beberapa tantangan, seperti perbedaan gaya komunikasi antar mahasiswa, kurangnya keterampilan interpersonal, dan hambatan dalam pembagian tugas yang adil. Oleh karena itu, pendekatan sistematis, seperti siklus PDSA, dapat digunakan untuk mengevaluasi dan mengoptimalkan penerapan kerjasama tim dalam pendidikan keperawatan (Kusumaningrum & Anggorowati, 2018).

Dengan strategi yang tepat, integrasi kerjasama tim dalam pembelajaran dapat lebih efektif dalam meningkatkan kesiapan mahasiswa dalam praktik klinis dan profesionalisme di tempat kerja.

## SIMPULAN

Penerapan metode pembelajaran berbasis kerjasama tim secara signifikan meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam aspek komunikasi, koordinasi, dan kepemimpinan. Hal ini menunjukkan bahwa metode ini efektif untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam bekerja sama dan menyelesaikan tugas secara tim. Peningkatan keterampilan mahasiswa ini juga diperkuat oleh hasil observasi yang menunjukkan bahwa mahasiswa lebih aktif berkomunikasi, berbagi informasi, dan mengambil peran kepemimpinan dalam kegiatan simulasi setelah intervensi. Dengan demikian, penerapan pembelajaran berbasis kerjasama tim direkomendasikan untuk terus digunakan dalam pendidikan keperawatan guna meningkatkan kesiapan mahasiswa dalam praktik klinis.

Penelitian ini melakukan evaluasi terhadap penerapan kerjasama tim dalam pembelajaran masih bersifat jangka pendek, sehingga belum dapat diukur dampaknya secara berkelanjutan terhadap keterampilan mahasiswa dalam praktik klinis. Metode evaluasi sebaiknya dilakukan dalam jangka waktu yang lebih panjang untuk menilai dampak jangka panjang dari kerjasama tim terhadap keterampilan klinis mahasiswa. Untuk itu, diperlukan pelatihan tambahan bagi dosen dan instruktur klinik dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran berbasis tim agar lebih

efektif dalam meningkatkan keterampilan mahasiswa.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kami hadirkan kepada institusi tempat penelitian yaitu AKIS dan seluruh mahasiswa yang terlibat dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ake, R. C. L. (2015). Hubungan Kerjasama Tim dengan Kinerja Perawat Hemodialisis di Rumah Sakit. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 10(2), 35-42.
- Anshari, M. I., & Dirdjo, M. M. (2022). Hubungan Kerjasama Tim dengan Keselamatan Pasien pada Perawat di IGD Rumah Sakit: Literature Review. *Borneo Studies and Research*, 3(2), 1-10.
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gordon, C. J. et al. (2016) 'Development of a self-assessment teamwork tool for use by medical and nursing students', *BMC Medical Education*. *BMC Medical Education*, 16, pp. 1-7. doi: 10.1186/s12909-016-0743-9.
- Jafari, Z. (2014) 'A comparison of conventional lecture and team-based learning methods in terms of student learning and teaching satisfaction', *Medical Journal of the Islamic Republic of Iran*, 28, pp. 1- 8.
- Kusumaningrum, N. S., & Anggorowati, A. (2018). Interprofessional Education Sebagai Upaya Mengembangkan Kolaborasi Antarprofesi Kesehatan. *Jurnal Kesehatan Cikini*, 5(1), 1-8.
- Lestari, E., Scherpbier, A., & Stalmeijer, R. (2020). The effects of interprofessional education on teamwork in health care: A systematic review. *Journal of Interprofessional Care*, 34(2), 1-10.
- Musick, D. W., Trinkle, D. B. and Tabor, J. (2020) 'Using a culinary health curriculum to teach teamwork skills: A new interprofessional education experience for medical, nursing and

- physician assistant students', *Journal of Interprofessional Education and Practice*. Elsevier Inc., 21(August), p. 100391. doi: 10.1016/j.xjep.2020.100391.
- Pratiwi, N. L., Dewi, N. M. A. C., & Wati, D. K. (2018). Evaluasi Kemampuan Komunikasi dan Kerjasama Tim dalam Interprofessional Education. *Intisari Sains Medis*, 9(3), 226-230.
- Riyaningrum, W., Isnaeni, N., & Rosa, E. M. (2021). Pentingnya Team Based Learning (TBL) pada Mahasiswa Keperawatan untuk Meningkatkan Kerjasama Tim: A Literature Review. *Nursing Science Journal (NSJ)*, 2(1), 17-26.
- Roche, F. (2016) 'Human factor and non-Technical skills:Teamwork', *Journal of Perioperative Practice*, 26(12), pp. 285–288. doi: 10.1177/175045891602601205.
- Siregar, N. (2019). Pentingnya Team-Based Learning (TBL) pada Mahasiswa Keperawatan. *Nursing Science Journal*, 2(1), 17-22.
- Tyas, L. W. (2017). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Team Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Keperawatan di Program Studi DIII Keperawatan STIKES Satria Bhakti Nganjuk. Master's thesis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Wevling, A. et al. (2023) 'Knowledge and Awareness of Non-Technical Skills Over the Course of an Educational Program in Nursing - A Repeated Cross-Sectional Study', *Advances in Medical Education and Practice*, Volume 14, pp. 31–41. doi: 10.2147/amep.s379341.
- Wong, F. M. F. (2018) 'A phenomenological research study: Perspectives of student learning through small group work between undergraduate nursing students and educators', *Nurse Education Today*. Elsevier, 68(February), pp. 153–158. doi: 10.1016/j.nedt.2018.06.013.
- Wulandari, E., & Santoso, H. (2022). Efektivitas Siklus PDSA dalam Meningkatkan Kinerja Tim di Rumah Sakit. *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*, 25(1), 67-74